

## PENDEKATAN RASIONALISME DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGEMBANGAN MASAYARAKAT ISLAM

Oleh:

**Dela Astarika<sup>1</sup>**

**Safari Daud<sup>2</sup>**

Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Alamat: JL. ZA. Pagar Alam, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung,  
Lampung (35142).

Korespondensi Penulis: [astarika22@gmail.com](mailto:astarika22@gmail.com), [safari@radenintan.ac.id](mailto:safari@radenintan.ac.id).

*Abstract.* This study aims to analyze the role of the rationalist approach in advancing the scientific development of Islamic Community Development (ICD), particularly in strengthening its theoretical foundations, research methodologies, and the effectiveness of empowerment interventions. Employing a qualitative method through comprehensive library research, this study examines relevant literature on rationalism, Islamic epistemology, and community development practices. The data were analyzed using content analysis techniques involving systematic reduction, categorization, and the construction of analytical narratives to address the three central research focuses. The findings reveal that rationalism contributes significantly to reinforcing the analytical and methodological framework of ICD by promoting the use of reason, causal logic, and empirical evidence in formulating social solutions. This approach enables the development of more systematic, contextual, and data-driven intervention models, thereby enhancing program effectiveness and the quality of empowerment planning. The novelty of this research lies in its formulation of a conceptual framework that integrates rationalism with Islamic value principles, demonstrating how a rational approach can drive epistemological transformation within the ICD discipline. The study offers essential implications for strengthening empowerment practices, enriching academic curricula, and improving the analytical capacities of communities in responding to contemporary social dynamics. Future research is recommended to employ empirical approaches to

Received November 25, 2025; Revised December 16, 2025; December 27, 2025

\*Corresponding author: [astarika22@gmail.com](mailto:astarika22@gmail.com)

# PENDEKATAN RASIONALISME DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

*examine the effectiveness of rationalism-based interventions across diverse community contexts.*

**Keywords:** Epistemology, Islamic Community Development, Rationalism.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendekatan rasionalisme dalam pengembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), khususnya dalam penguatan landasan teoritis, metode penelitian, dan efektivitas intervensi pemberdayaan. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi kepustakaan, penelitian ini menelusuri literatur yang relevan mengenai rasionalisme, epistemologi Islam, dan praktik pengembangan masyarakat. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis melalui proses reduksi, kategorisasi, dan penyusunan narasi analitis untuk menjawab tiga fokus kajian utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisme berkontribusi signifikan dalam memperkuat kerangka analitis dan metodologis PMI melalui penggunaan akal, logika kausal, dan bukti empiris dalam merumuskan solusi sosial. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan model intervensi yang lebih sistematis, kontekstual, dan berbasis data, sehingga meningkatkan efektivitas program serta kualitas perencanaan pemberdayaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual yang mengintegrasikan rasionalisme dengan prinsip nilai-nilai Islam, serta menunjukkan bagaimana pendekatan rasional dapat mendorong transformasi epistemologis dalam disiplin PMI. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi penguatan praktik pemberdayaan, pengembangan kurikulum akademik, serta peningkatan kapasitas analitis komunitas dalam menghadapi dinamika sosial kontemporer. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan empiris untuk menguji efektivitas penerapan rasionalisme pada program pemberdayaan di berbagai konteks masyarakat.

**Kata Kunci:** Epistemologi, Pengembangan Masyarakat Islam, Rasionalisme.

## LATAR BELAKANG

Pengembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) membutuhkan kerangka epistemologis yang mampu menjembatani antara nilai-nilai agama dan kebutuhan rasional dalam merancang intervensi sosial (Rasyid & Tubangsa, 2024). Dalam tradisi Islam terdapat tradisi berpikir rasional dari Mutazilah, Al-Farabi, Ibn Sina hingga Ibn Rushd yang menegaskan peran akal sebagai alat untuk memahami realitas dan

merumuskan kebijakan sosial-keagamaan. Pemahaman rasionalitas ini penting untuk menguatkan dasar teoritik PMI agar program-program pemberdayaan bersifat logis, sistematis, dan adaptif terhadap tantangan kontemporer (Mumtaz, Apriyanti, Izdihar, Hasna, & Parhan, 2025).

Seiring berkembangnya tantangan sosial, ekonomi, dan budaya di masyarakat Muslim kontemporer, kebutuhan akan pendekatan ilmiah dalam pengembangan masyarakat Islam menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan epistemologis yang relevan adalah Rasionalisme yaitu pandangan bahwa akal dan rasio dapat menjadi sumber utama pengetahuan dan sebagai alat untuk memahami realitas sosial (Idham, Pradina, & Faridah, 2025). Dalam tradisi intelektual Islam, rasionalisme bukanlah sesuatu yang asing: banyak pemikir klasik dan modern yang mengintegrasikan akal dengan wahyu, sehingga memungkinkan interpretasi dan pemikiran keagamaan yang kontekstual dan kritis (Karyasa, Asry, Arif, Solong, & Prayogi, 2023).

Di level praktik, pendekatan rasionalisme menuntut penggunaan metode analitis (analisis data, logika kausalitas, evaluasi berbasis bukti) dalam merumuskan solusi atas masalah ekonomi, pendidikan, dan kelembagaan dalam komunitas Muslim (Atmim & Pahrudin, 2025). Integrasi antara akal dan pendekatan ilmiah memungkinkan desain intervensi yang lebih efektif misalnya pada pemberdayaan aset lokal, perencanaan pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Namun, literatur empiris mengenai penerapan rasionalisme secara eksplisit dalam studi Pengembangan Masyarakat Islam masih relatif terbatas dan tersebar di berbagai jurnal institusional, sehingga perlu penataan konseptual dan kajian aplikatif yang lebih sistematis (Triatmanto, Apriyanto, & Hidayatullah, 2024).

Namun demikian, dalam praktik ilmu pengembangan masyarakat Islam, penggunaan rasionalisme baik dalam membangun teori, metode penelitian, maupun implementasi program masih kurang mendapat perhatian sistematis. Seringkali, pendekatan pengembangan masyarakat Islam lebih dominan pada aspek normatif, tekstual, atau tradisional, dengan minim penggunaan analisis rasional, data empiris, atau metodologi ilmiah yang sistematis. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa ilmu PMI belum berkembang optimal dalam menghadapi kompleksitas tantangan modern (misalnya kemiskinan, ketimpangan, pendidikan, perubahan sosial).

# PENDEKATAN RASIONALISME DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGEMBANGAN MASAYARAKAT ISLAM

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah dan perumusan fokus kajian sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis bagaimana pendekatan rasionalisme digunakan dalam pengembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Peneliti kemudian menyusun kriteria pemilihan sumber, meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen relevan yang membahas rasionalisme, epistemologi Islam, serta ilmu PMI. Pada tahap ini, peneliti menggunakan database ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda untuk memastikan sumber yang diperoleh valid, relevan, dan mutakhir.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui penelusuran sistematis terhadap literatur yang sesuai dengan tiga rumusan masalah penelitian. Setiap sumber yang ditemukan kemudian dibaca secara cermat dan dicatat poin-poin pentingnya menggunakan teknik *content analysis*. Peneliti melakukan proses kategorisasi data ke dalam tiga kelompok utama: (1) prinsip-prinsip rasionalisme dalam konteks pengembangan masyarakat Islam, (2) penerapan rasionalisme dalam analisis dan penyelesaian masalah PMI, dan (3) dampak pendekatan rasionalisme terhadap perkembangan ilmu PMI. Kategori ini membantu peneliti melakukan pengelompokan informasi sehingga analisis dapat dilakukan secara fokus dan terarah.

Tahap terakhir adalah analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mereduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan dan menghapus data yang tidak mendukung tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi analitis untuk melihat pola, hubungan, dan temuan penting yang menjelaskan peran pendekatan rasionalisme dalam pengembangan ilmu PMI. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan memastikan bahwa kesimpulan tersebut menjawab ketiga rumusan masalah secara komprehensif. Untuk menjaga kredibilitas temuan, peneliti melakukan *cross-check* antar sumber serta memastikan konsistensi logis antar bagian hasil penelitian..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku

akademik, jurnal nasional dan internasional, serta artikel ilmiah yang membahas rasionalisme, epistemologi Islam, dan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Pengumpulan data berlangsung selama oktober-november 2025 melalui akses perpustakaan digital dan database seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda. Sumber-sumber yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan kesesuaiannya dengan tiga fokus penelitian, yaitu prinsip-prinsip rasionalisme, penerapan rasionalisme dalam pemecahan masalah masyarakat Islam, dan dampaknya terhadap perkembangan ilmu PMI.

### **Prinsip-Prinsip Rasionalisme Dipahami Dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Islam**

Rasionalisme dalam konteks Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dipahami sebagai pendekatan yang menekankan penggunaan akal sebagai instrumen utama dalam memahami realitas sosial, merumuskan solusi, dan membangun intervensi pemberdayaan masyarakat (Rasyid & Tubangsa, 2024). Prinsip ini sejalan dengan konsep akal ('aql) dalam Islam yang diposisikan sebagai alat untuk menimbang, menilai, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab (Dwiatmaja, Santalia, & Syamsuddin, 2024). Dalam praktik PMI, rasionalisme mendorong proses identifikasi masalah secara objektif melalui analisis yang sistematis, seperti pemetaan kebutuhan (needs assessment), analisis akar masalah, dan perumusan program berdasarkan pertimbangan sebab-akibat yang dapat diverifikasi. Pendekatan ini tidak hanya menolak pengambilan keputusan berbasis asumsi atau dogma sosial yang tidak teruji, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah pemberdayaan mengikuti logika rasional yang dapat dipertanggungjawabkan (Tahir et al., 2023).

Prinsip-prinsip rasionalisme juga terlihat dalam pengembangan model intervensi sosial yang berbasis data, bukti, serta analisis kritis terhadap dinamika masyarakat. Pendekatan seperti ini menekankan bahwa pengembangan masyarakat tidak cukup dilakukan melalui pendekatan normatif atau moral semata, tetapi harus berlandaskan pada kajian logis yang mampu menjelaskan fenomena sosial secara mendalam (Rasyid & Tubangsa, 2024). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Hasibuan (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan nalar kritis dalam merumuskan program pengembangan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas intervensi dan partisipasi

## **PENDEKATAN RASIONALISME DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGEMBANGAN MASAYARAKAT ISLAM**

warga. Rasionalisme, dalam hal ini, membantu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan analisis ilmiah, sehingga menghasilkan pendekatan pemberdayaan yang seimbang antara aspek spiritual, sosial, dan intelektual (Hasibuan, Ciptadi, Al Farabi, & Dahlan, 2025).

Dalam perspektif epistemologi Islam, prinsip rasionalisme menjadi relevan karena Islam memandang akal sebagai unsur esensial dalam memahami wahyu dan mengelola kehidupan sosial (Zuhria, Fuadi, & Zazuli, 2025). Hal ini memperkuat bahwa penerapan pendekatan rasional dalam PMI bukanlah adopsi pemikiran Barat secara mentah, melainkan bagian dari tradisi intelektual Islam yang telah ada sejak era filosof Muslim seperti Al-Kindi, Ibn Rushd, dan Al-Farabi (Peribadi & La Patuju, 2021). Sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah Saeed (2017) dalam *Journal of Qur'anic Studies*, penggunaan akal dan argumentasi rasional merupakan fondasi penting dalam proses ijtihad sosial dan analisis kontekstual (Hasanah, Ahya, Fatia, & Hakim, 2025). Dalam konteks PMI, prinsip ini memperkuat kemampuan masyarakat untuk memahami masalah sosial secara mandiri, mengembangkan alternatif solusi yang rasional namun tetap berlandaskan nilai keislaman, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan kolektif dalam proses pemberdayaan.

### **Pendekatan Rasionalisme Dalam Analisis Dan Pemecahan Masalah Pengembangan Masyarakat Islam**

Penerapan pendekatan rasionalisme dalam analisis dan pemecahan masalah pengembangan masyarakat Islam merupakan strategi epistemologis yang menempatkan akal, penalaran kritis, dan argumentasi logis sebagai perangkat utama dalam memahami realitas sosial dan merancang intervensi yang tepat sasaran (As-Syifa et al., 2025). Dalam tradisi keilmuan Islam sendiri, penggunaan akal tidak pernah berada dalam posisi yang bertentangan dengan wahyu. Hal ini dibuktikan dengan jejak panjang rasionalisme Islam yang berkembang sejak era pemikiran Mu'tazilah, falāsifah seperti Ibn Sina dan al-Farabi, hingga pembaruan modern oleh pemikir seperti Muhammad Abduh dan Jamal al-Din al-Afghani. Para pemikir tersebut menegaskan bahwa akal adalah instrumen yang dianugerahkan Allah untuk memahami hukum-hukum alam, mengidentifikasi persoalan masyarakat, dan merancang solusi yang berorientasi pada kemaslahatan (Areska, 2020). Lesmana (2025), menegaskan bahwa rasionalisme Islam bukan sekadar pendekatan

filosofis, melainkan metode berpikir yang memungkinkan umat Islam merespons dinamika sosial secara lebih adaptif dan progresif (Lesmana, 2025).

Dalam konteks pengembangan masyarakat Islam, pendekatan rasionalisme memberikan kerangka analitis yang sistematis dalam memahami permasalahan sosial. Proses ini dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi kritis dan pengumpulan data awal untuk memetakan isu secara objektif (Zuhria et al., 2025). Pendekatan rasionalisme menuntut agar masalah tidak didefinisikan berdasarkan asumsi normatif atau bias tradisional, tetapi melalui analisis berbasis bukti. Setelah masalah terdefinisi, langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis yang menjelaskan penyebab struktural maupun kultural dari masalah tersebut (Wibowo, 2025). Rasionalisme harus berpadu dengan empirisme agar menghasilkan pengetahuan yang valid dan dapat diverifikasi. Dalam penerapannya, peneliti atau praktisi pengembangan masyarakat dituntut menggunakan instrumen analisis seperti peta sosial, diagram sebab-akibat, teori perubahan (theory of change), serta pendekatan partisipatif untuk memastikan bahwa rumusan masalah mencerminkan kondisi lapangan yang sebenarnya (Tahir et al., 2023).

Tahap berikutnya dalam penerapan pendekatan rasionalisme adalah perancangan solusi yang logis, terukur, dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Rasionalisme tidak berarti mengabaikan wahyu dan norma syariah; justru ia berfungsi sebagai alat untuk memilih bentuk intervensi yang paling efisien dan bernilai moral (Roziqi & Ni'am, 2023). Solusi dalam pengembangan masyarakat Islam harus melalui proses rasional berupa analisis cost–benefit, peninjauan risiko sosial, dan evaluasi aspek spiritual serta budaya masyarakat (Permana, Rusyidi, & Kharisma, 2024).

Salah satu contoh konkret penerapan rasionalisme dalam pengembangan masyarakat Islam dapat ditemukan dalam penelitian mengenai program “Kopi Ngaji.” Program ini mengintegrasikan kegiatan penguatan ekonomi berbasis UMKM, edukasi keagamaan, serta pemberdayaan kepemudaan. Evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan program ini dipengaruhi oleh perencanaan rasional berbasis analisis kebutuhan komunitas, pemetaan aset lokal, dan model manajemen berbasis data. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan rasionalisme tidak hanya mampu meningkatkan efektivitas program, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan identitas keislaman masyarakat. Rasionalisme, dalam kasus ini, bekerja untuk mengarahkan sumber daya

## **PENDEKATAN RASIONALISME DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

komunitas pada aktivitas yang paling bermanfaat sesuai konteks sosial dan nilai agama yang dijunjung (Setiawan & Mukti, 2023).

Namun, penerapan pendekatan rasionalisme dalam pengembangan masyarakat Islam juga menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari kelompok tradisional atau pemuka masyarakat yang memandang perubahan sebagai ancaman terhadap nilai-nilai local, keterbatasan literasi data dan kapasitas analitis masyarakat, yang menyebabkan proses perencanaan seringkali bergantung pada interpretasi subjektif. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan dialog inklusif antara ulama, akademisi, dan praktisi pembangunan (Afkarina, Mauliyani, & Siswanto, 2025).

Dari perspektif metodologis, penerapan rasionalisme dalam pengembangan masyarakat Islam juga membutuhkan siklus evaluasi yang berkesinambungan. Setiap solusi harus diuji melalui pilot project, kemudian dievaluasi menggunakan indikator kualitatif dan kuantitatif (Djazuli, 2024). Data hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki desain program sehingga intervensi yang diterapkan benar-benar sesuai kebutuhan masyarakat. Pola pikir iteratif semacam ini sesuai dengan logika rasionalisme yang menekankan pengujian berulang dan pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, intervensi berbasis rasional tidak hanya menghasilkan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.

Secara keseluruhan, pendekatan rasionalisme berperan sebagai fondasi analitis dan metodologis yang dapat memperkuat proses pengembangan masyarakat Islam. Pendekatan ini memungkinkan umat untuk memecahkan masalah secara terukur tanpa meninggalkan nilai spiritualitas dan etika Islam. Rasionalisme membantu memastikan bahwa setiap intervensi sosial tidak hanya efektif secara teknis dan ekonomis, tetapi juga memberikan kontribusi pada terbentuknya masyarakat yang berkemajuan dan berkeadaban (Khatimah, Kamaruddin, & Awaru, 2025). Dengan demikian, penerapan pendekatan rasionalisme tidak hanya menjadi kebutuhan epistemologis, tetapi juga strategi yang relevan dalam menjawab tantangan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Islam di era kontemporer.

### **Dampak Pendekatan Rasionalisme Terhadap Perkembangan Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

Penerapan pendekatan rasionalisme memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengembangan masyarakat Islam, terutama dalam memperkuat landasan epistemologis dan metodologis disiplin ini (Hidayat, Afandi, Siregar, & Mujiyatun, 2024). Rasionalisme, yang menekankan penggunaan akal, argumentasi logis, dan analisis sistematis, mendorong terjadinya pergeseran dari kajian yang semata-mata normatif menuju pendekatan yang lebih kritis, objektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah sosial (Bagaskara, Syakura, Hanifah, & Fadhilah, 2025). Penguatan pola pikir rasional membuat pengembangan masyarakat Islam tidak hanya bertumpu pada teks, tetapi juga mempertimbangkan konteks, data empiris, dan penalaran kausal dalam memahami dinamika sosial umat (Rasyid & Tubangsa, 2024).

Dampak lain yang terlihat adalah penguatan fondasi teori dalam ilmu pengembangan masyarakat Islam. Melalui penalaran rasional, para akademisi dan praktisi mampu menyusun teori perubahan (theory of change) yang lebih jelas, memetakan hubungan antarvariabel sosial, serta merumuskan konsep-konsep pemberdayaan berbasis nilai Islam yang dapat diuji melalui penelitian empiris (Suyudi & Putra, 2024). Rasionalisme membuat penyusunan kerangka konseptual tidak hanya menjadi produk pemikiran normatif, tetapi juga hasil analisis logis terhadap fakta sosial (Karimaliana, Zaim, & Thahar, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Rusanti et al., (2021) yang menunjukkan bahwa integrasi akal dan nilai Islam menghasilkan pemahaman ilmiah yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam konteks sosial masyarakat (Rusanti, Syarifuddin, Sofyan, & Ridwan, 2021).

Secara metodologis, rasionalisme mendorong modernisasi metode penelitian dalam studi pengembangan masyarakat Islam. Pendekatan berbasis bukti (evidence-based) kini lebih banyak diterapkan, melalui penggunaan metode campuran, survei terstruktur, analisis statistik, serta evaluasi program yang lebih sistematis (Rusanti et al., 2021). Pendekatan ini memperkuat akuntabilitas intervensi sosial karena setiap program pemberdayaan yang dijalankan dapat diukur efektivitasnya secara objektif melalui indikator yang jelas (Qonitah, Khanifah, Syanti, Salamah, & Yamin, 2025).

Dalam ranah praktik, penerapan rasionalisme berdampak pada peningkatan kualitas perencanaan dan implementasi program pengembangan masyarakat Islam. Perencanaan semakin mengandalkan analisis kebutuhan berbasis data, pemetaan aset komunitas, serta pendekatan partisipatif yang memungkinkan masyarakat terlibat dalam

## **PENDEKATAN RASIONALISME DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGEMBANGAN MASAYARAKAT ISLAM**

proses pengambilan keputusan. Hal ini menghasilkan program yang lebih kontekstual, relevan, dan berakar pada realitas sosial masyarakat Muslim (Triatmanto et al., 2024). Integrasi nilai Islam dengan pendekatan rasional juga menciptakan intervensi yang lebih holistik, seperti penggabungan penguatan spiritual dengan peningkatan kapasitas ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Pendekatan semacam ini terbukti meningkatkan efektivitas program serta memperbesar kemungkinan terwujudnya keberlanjutan jangka Panjang (Ridwan, Azhary, Sari, Ningsih, & Reskiaddin, 2024).

Selanjutnya, pendekatan rasionalisme juga memengaruhi perkembangan kurikulum pendidikan tinggi yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat Islam. Mata kuliah metodologi penelitian, evaluasi program, dan analisis kebijakan mulai menjadi bagian penting dalam struktur kurikulum, sehingga melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan analitis, literasi data, dan kompetensi perencanaan program berbasis bukti.

Meskipun memberikan dampak positif yang besar, penerapan rasionalisme dalam pengembangan masyarakat Islam tidak lepas dari tantangan. Beberapa pihak mengkhawatirkan bahwa penekanan berlebihan pada akal dapat menggeser dimensi spiritual dan normatif Islam. Selain itu, keterbatasan kapasitas literasi data di tingkat komunitas menyebabkan implementasi pendekatan berbasis bukti tidak selalu mudah dilakukan. Resistensi budaya juga muncul ketika rasionalisme dianggap bertentangan dengan tradisi lokal. Oleh karena itu, integrasi antara rasionalisme dan nilai-nilai Islam menjadi penting untuk memastikan bahwa pendekatan ini tetap berada dalam kerangka *maqāṣid al-syarī‘ah*, yakni menjaga keberlanjutan kemaslahatan umat (Rasyid & Tubangsa, 2024).

Secara keseluruhan, penerapan rasionalisme memberikan dampak transformasional terhadap perkembangan ilmu pengembangan masyarakat Islam. Rasionalisme tidak hanya memperkaya kerangka teoritis dan metodologis, tetapi juga meningkatkan kualitas praktik pemberdayaan di lapangan. Melalui integrasi antara akal, nilai-nilai Islam, dan data empiris, pendekatan ini menjadi landasan penting bagi terciptanya model pengembangan masyarakat Islam yang lebih responsif, efektif, dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan rasionalisme memiliki peran penting dalam memperkuat landasan epistemologis dan metodologis ilmu Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Penggunaan akal, logika, serta analisis berbasis bukti terbukti mampu memperjelas prinsip-prinsip dasar pemberdayaan, meningkatkan keakuratan proses identifikasi masalah sosial, dan menghasilkan desain intervensi yang lebih sistematis, kontekstual, dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Penerapan rasionalisme juga berdampak pada modernisasi metode penelitian PMI, peningkatan kualitas perencanaan program, serta hadirnya model pengembangan masyarakat yang lebih efektif dan berorientasi pada kemaslahatan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi pendekatan rasionalisme dalam konteks sosial-keagamaan tidak terlepas dari tantangan, seperti resistensi budaya, keterbatasan literasi data, dan kekhawatiran sebagian pihak terhadap kemungkinan terpinggirkannya aspek spiritual dalam praktik pemberdayaan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan perlunya integrasi yang lebih seimbang antara rasionalisme dan nilai-nilai Islam agar pendekatan yang dikembangkan tetap berada dalam kerangka *maqāṣid al-syarī‘ah*. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas literasi analitis di tingkat komunitas agar data dan penalaran logis dapat dimanfaatkan secara optimal dalam perencanaan program. Kemitraan antara akademisi, tokoh masyarakat, dan praktisi pemberdayaan juga perlu diperkuat untuk membangun pemahaman kolektif mengenai pentingnya pendekatan rasional dalam menghadapi kompleksitas persoalan sosial. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan studi kepustakaan, sehingga belum memotret penerapan rasionalisme secara empiris di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan studi kasus, metode campuran, atau penelitian tindakan masyarakat untuk menggambarkan efektivitas pendekatan rasionalisme secara lebih mendalam, aplikatif, dan berkelanjutan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afkarina, I., Mauliyani, P., & Siswanto, A. H. (2025). Dakwah Inklusif Berbasis Budaya Lokal Di Masyarakat Pedesaan: Strategi, Tantangan, Dan Transformasi Sosial. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 688–693.

## **PENDEKATAN RASIONALISME DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGEMBANGAN MASAYARAKAT ISLAM**

- Areska, D. (2020). Pemikiran Harun Nasution Tentang Akal Dan Wahyu. Iain Bengkulu.
- As-Syifa, G. D., Usholihah, S., Mawardani, A., Nugroho, F. D. A., Nurfitriani, S., & Nurdiansyah, N. M. (2025). Metodologi Pengembangan Keilmuan: Epistemologi 1 Mencakup Burhani, Ijbari, Dan Jadali Dalam Perspektif Islam Dan Barat. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(2).
- Atmim, R., & Pahrudin, A. (2025). The Contribution Of Philosophy Of Science To The Development Of Islamic Education Management Science. *12 Waiheru*, 11(1), 24–35.
- Bagaskara, A., Syakura, F. M., Hanifah, R., & Fadhilah, M. R. (2025). Paradigma Kritisisme Dalam Pemikiran Islam Kontemporer: Analisis Filosofis Dan Implikasi Metodologis. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(4), 935–943.
- Djazuli, R. A. (2024). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat. Umg Press.
- Dwiatmaja, A. Z., Santalia, I., & Syamsuddin, S. (2024). Petunjuk Al-Qur'an Bagi Keharusan Menggunakan Akal Pikiran Sebagai Sarana Berfilsafat. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 4(1), 1–11.
- Hasanah, R., Ahya, C. S., Fatia, A., & Hakim, L. (2025). Esensi Dan Eksistensi Filsafat Islam: Problema Dan Solusi, Metode Dan Pendekatan, Relevansi Dan Kontekstual, Serta Isu-Isu Pokok Dalam Kajiannya. *Ami: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(1), 24–34.
- Hasibuan, F. D., Ciptadi, I., Al Farabi, M., & Dahlan, Z. (2025). Penerapan Pendekatan Wahdatul Ulum Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dan Ilmu Sosial. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 2(1), 88–100.
- Hidayat, R., Afandi, A., Siregar, M., & Mujiyatun, S. (2024). Peran Filsafat Ilmu Dalam Meningkatkan Kualitas Penelitian Manajemen: Pendekatan Epistemologi, Ontologi, Dan Aksiologi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 2155–2171.
- Idham, J., Pradina, D., & Faridah, J. (2025). *Labirin Ilmu Eksplorasi Filsafat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Karimaliana, K., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Pemikiran Rasionalisme: Tinjauan Epistemologi Terhadap Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Manusia. *Journal Of Education Research*, 4(4), 2486–2496.

- Karyasa, T. B., Asry, L., Arif, M., Solong, N. P., & Prayogi, A. (2023). Pemikiran Modern Islam. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Khatimah, A. W. N., Kamaruddin, S. A., & Awaru, A. O. T. (2025). Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik: Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1969–1976.
- Lesmana, S. (2025). Rekontekstualisasi Filsafat Islam Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Penguatan Nalar Kritis Dan Pembentukan Insan Kamil. *Al-Qarawiyin: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 1(3), 225–241.
- Mumtaz, M. M., Apriyanti, S., Izdihar, N. Z., Hasna, N., & Parhan, M. (2025). Ibnu Rusyd Dan Rasionalisasi Wahyu: Telaah Kritis Terhadap Relasi Akal Dan Agama Dalam Filsafat Islam. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(4), 899–904.
- Peribadi, M. A., & La Patuju, L. O. (2021). *Epistemologi Pergerakan Intelektual Dari Masa Ke Masa: Sebuah Ulasan Komparatif*. Penerbit Adab.
- Permana, O. D., Rusyidi, B., & Kharisma, D. (2024). Analisis Biaya Manfaat Program Keserasian Sosial Sebagai Upaya Penanganan Konflik Sosial Di Indonesia. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 6(1), 42–49.
- Qonitah, R. M., Khanifah, L. N., Syanti, A. R., Salamah, I., & Yamin, A. A. (2025). Analisis Evaluasi Akuntabilitas Pengelolaan Apbdes Dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bandung Tahun 2024. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(2), 562–588.
- Rasyid, A., & Tubangsa, I. (2024). *Pengantar Sosiologi Islam Untuk Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Peradaban.
- Ridwan, M., Azhary, M. R., Sari, P., Ningsih, V. R., & Reskiaddin, L. O. (2024). *Pengembangan Dan Pengorganisasian Masyarakat*. Pt Salim Media Indonesia.
- Roziqi, A. K., & Ni'am, S. (2023). Metodologi Kajian Islam: Studi Analisis Hukum Fiqh Dalam Pendekatan Rasional Argumentatif (Metode Burhani). *Mahad Aly Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 58–68.
- Rusanti, E., Syarifuddin, S., Sofyan, A. S., & Ridwan, M. (2021). Islamic Rationality On The Influence Of Global Consumerism Culture. *Al-Tijary*, 7(1), 33–49.  
<Https://Doi.Org/10.21093/At.V7i1.3053>

## **PENDEKATAN RASIONALISME DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGEMBANGAN MASAYARAKAT ISLAM**

- Setiawan, A. R., & Mukti, B. P. (2023). “ Kopi Ngaji”: Building A Holistic Village Community Development Model Based On Islamic Values. *Airlangga International Journal Of Islamic Economics & Finance*, 6(2).
- Suyudi, H. M., & Putra, W. H. (2024). *Pendidikan Islam: Potret Perubahan Yang Berkelanjutan*. Penerbit Adab.
- Tahir, R., Anggraeni, A. F., Thamrin, S., Yulianti, M. L., Lestari, W., Wahidah, A. N., ... Sar, N. (2023). *Metodologi Penelitian: Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Triatmanto, B., Apriyanto, G., & Hidayatullah, S. (2024). *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wibowo, A. (2025). Penelitian Dalam Ilmu Hukum. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*.
- Zuhria, F. M. A., Fuadi, M. N. B., & Zazuli, M. A. F. (2025). Hakikat, Sumber, Dan Klasifikasi Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Dan Islam. *Al-Iqro': Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 148–167.